

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis sistem pemeliharaan alat kesehatan oleh Instalasi Fasilitas Medik di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga untuk pemeliharaan alat kesehatan sebanyak 6 orang teknisi elektromedis dengan latar belakang pendidikan paling rendah D3 elektromedik. Ketersediaan tenaga belum sesuai standar kebutuhan teknisi elektromedis di lingkungan rumah sakit umum kelas B yaitu 24 orang ahli dan 12 orang terampil.
2. Dana untuk pemeliharaan termasuk pada dana sarana dan prasarana rumah sakit yang bersumber dari BLUD. Anggaran dana yang tersedia masih dibuat berdasarkan anggaran tahun sebelumnya yaitu 200 juta per tahun dimana belum mencukupi bila dibandingkan dengan nilai investasi alat.
3. Metode yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk kegiatan pemeliharaan fasilitas medik antara lain SOP, SPM, SK Direktur. Ketersediaan prosedur tetap pemeliharaan alat > 61% < 80 % jumlah dan jenis alat akan tetapi baru sebagian yang dilaksanakan.
4. Sarana dan prasarana pemeliharaan antara lain ada ruang kerja administrasi, bengkel dan gudang tetapi tidak memadai, ada ruang peralatan kerja korektif, preventif, dan kalibrasi, serta ada bahan operasional tetapi tidak lengkap, tidak sesuai kebutuhan/ diadakan hanya berdasarkan perkiraan.
5. Perencanaan pemeliharaan yang telah dilakukan yaitu jadwal pemeliharaan dan daftar alat yang wajib kalibrasi. Rencana pemeliharaan baru sebagian, tidak ada

kebijakan perencanaan pengadaan peralatan medik oleh IFM, dan tidak ada kebijakan usulan penghapusan peralatan medik oleh IFM.

6. Pengorganisasian kegiatan pemeliharaan alat kesehatan oleh IFM berupa pedoman tata kerja yang baku dan ditetapkan dengan SK disosialisasikan kepada staf. Bagan organisasi lengkap dengan uraian tugas ditetapkan dengan SK serta dilengkapi susunan personil disosialisasikan dan diketahui semua staf.
7. Pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan oleh IFM antara lain ada pemantauan fungsi semua peralatan medik secara periodik, catatan permintaan dalam buku register dilakukan secara tertib dan teratur, ada jadwal pemeliharaan preventif, ada unjuk pemantauan alat tetapi tidak secara periodik, tidak ada kebijakan tertulis mengenai pelaksanaan pemeliharaan rutin swakelola dan pihak ketiga, adanya sistem penilaian prestasi kerja dan pola pengembangan karier tetapi belum mantap dan tidak jelas, kalibrasi legal 1 kali/ tahun/ alat sampai dengan 80%, serta dilakukan uji coba/ uji fungsi pengukuran dan kalibrasi dilengkapi dengan sertifikasi uji dan kalibrasi. Pelaksanaan protap pemeliharaan diikuti tetapi belum untuk setiap jenis sarana/ alat.
8. Pengawasan kegiatan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yaitu secara berkala, rapat staf 1 minggu sekali, adanya dokumentasi dan laporan kegiatan tidak lengkap, serta ada laporan hasil pemantauan fungsi peralatan medik secara periodik dan dievaluasi.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada Pihak RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi:

1. Perlu dilakukan analisis beban kerja (ABK) teknisi elektromedis mengingat ketersediaan yang belum sesuai dengan standar dan proporsi jumlah alat kesehatan yang akan dipelihara.
2. Sebaiknya disediakan dana dapat digunakan langsung oleh IFM untuk pembelian suku cadang yang kecil-kecil seperti lem, oli, dll. demi kelancaran proses pemeliharaan alat kesehatan.
3. Menyediakan ruang cuci alat, pemisahan ruang kerja administrasi dengan workshop elektromedik, dan menyediakan gudang pra-afkir sehingga sparepart barang afkir yang masih berfungsi bisa digunakan untuk alat dengan type dan merk sejenisnya maka tidak diperlukan biaya yang besar dari *sole agent* dan meringankan pihak manajemen untuk biaya pembelian *sparepart*.
4. Perencanaan daftar inventaris sebaiknya lengkap dan diolah menjadi daftar yang secara sistematis memuat kondisi peralatan dan dianalisa beban kerja pemeliharaan serta dianalisa dilaporkan secara periodik
5. Pihak manajemen agar memfasilitasi petugas yang lembur dengan memberikan insentif.
6. Aplikasi SIMRS dilengkapi sehingga dapat dilakukan pemantauan langsung secara berkala tanpa perlu terjun ke lapangan. Kemudian, dalam pelaporan diharapkan teknisi elektromedis tidak lupa mencatat setelah melakukan perbaikan maupun pemeliharaan agar petugas administrasi tidak kesulitan untuk menginput data.